ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI GAYA MAGNET MELALUI PENERAPAN METODE DEMONTRASI SISWA KELAS VI SD NEGERI 31 UJUANG LABUANG KECAMATAN TANJUNG MUTIARA KABUPATEN AGAM SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2018/2019

NETRI
SDN 31 Ujuang Labuang, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam

ABSTRAK

Penelitian ini tentang penerapan metode demontrasi pada pembelajaran IPA tentang gaya magnet untuk meningkatkan proses pembelajaran, aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas VI SD Negeri 31 Ujuang Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc, Taggart. Subjek penelitian siswa kelas VI SD Negeri 31 Ujuang Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 berjumlah 19 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajran IPA tema gaya magnet dengan penerapan metode demonstrasi cukup efektif dan berhasil sehingga pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Pada sebelum perbaikan hanya terdapat 7 siswa atau 36,84% yang dinyatakan tuntas, pada siklus pertama meningkat menjadi 15 siswa atau 78,95% dan pada siklus II menjadi 100% atau 19 siswa dinyatakan meningkat aktivitas belajarnya. Penerapan metode demontrasi pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa ini dapat dilihat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar serta ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Dimana pada kondisi awal hanya 55,26 meningkat menjadi 66,32 pada siklus pertama dan 76,84 pada siklus kedua dengan ketuntasan belajar dari 4 siswa atau 21,05% pada sebelum perbaikan menjadi 11 siswa atau 57,89% pada siklus pertama dan 17 siswa atau 89,47% pada siklus kedua. Hal ini terbukti bahwa penerapan metode demontrasi dapat meningkatkan proses, aktivitas dan hasil belajar siswa secara signifikan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa VI SD Negeri 31 Ujuang Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : demonstrasi, aktivitas, hasil belajar

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan guru sangat monoton yang mana masih menggunakan model konvensional yaitu sebatas penerapan metode ceramah dan latihan. Siswa belajar dengan cara duduk rapi mencatat materi yang ada di papan tulis, menyimak penjelasan guru dengan tertib (verbalistik), lalu mengerjakan soal-soal latihan. Dalam pembelajaran guru jarang mempergunakan media pembelajaran yang menarik serta membantu siswa memahami materi. Proses pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berinteraksi dengan guru dan materi pelajaran sehingga siswa cenderung pasif sementara gurunyalah yang aktif (*teacher centered*).

Model pembelajaran yang digunakan guru tersebut di atas menyebabkan timbulnya beberapa masalah, diantaranya mata pelajaran IPA menjadi kurang menarik bagi siswa, timbulnya kebosanan siswa pada saat pelajaran IPA, terjadi verbalisme pada diri siswa, pengetahuan yang diperoleh siswa tidak bertahan lama, dan pemahaman siswa terhadap materi rendah. Berbagai permasalahan di atas berujung pada rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA di kelas VI SD Negeri 31 Ujuang Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.

Sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi keberhasilan pembelajaran IPA pada materi gaya magnet adalah nilai KKM di kelas VI SD Negeri 31 Ujuang Labuang Kecamatan Tanjung

Mutiara Kabupaten Agam yaitu 70. Setelah dilakukan analisis terhadap hasil belajar siswa dalam tes studi awal ternyata dari 19 orang siswa kelas VI SD Negeri 31 Ujuang Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam sebanyak 15 orang siswa atau sebesar 78,95% memperoleh nilai di bawah KKM, dan hanya sebanyak 2 orang siswa atau sebesar 21,05% saja siswa yang memperoleh nilai ≥ KKM (70) dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal mencapai angka 55,26.

Dari hasil identifikasi masalah sebagaimana tersebut di atas, maka peneliti berusaha untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan melaksanakan perbaikan pembelajaran. Adapun prioritas masalah yang menjadi tujuan perbaikan proses pembelajaran adalah memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi gaya magnet.

Metode Demontrasi sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA yang membawa siswa belajar dalam suasana yang lebih aktif nyaman dan menyenangkan. Siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya, sehingga diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas VI SD Negeri 31 Ujuang Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam dalam pembelajaran IPA materi gaya magnet?
2. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri 31 Ujuang Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam dalam pembelajaran IPA materi gaya magnet?
3. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 31 Ujuang Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam dalam pembelajaran IPA materi gaya magnet?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses pembelajaran IPA dengan menerapkan metode demonstrasi pada siswa kelas VI SD Negeri 31 Ujuang Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam dalam pembelajaran IPA materi gaya magnet
2. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa V SD Negeri 31 Ujuang Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA materi gaya magnet.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 31 Ujuang Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA materi gaya magnet.

Manfaat Penelitian

Bagi siswa : 1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA materi gaya magnet meningkat. 2) Hasil belajar siswa meningkat pada pembelajaran IPA materi gaya magnet. 3) Siswa lebih dapat mencintai alam sekitar.

Bagi Guru : 1) Menambah pengetahuan tentang penerapan metode demontrasi sebagai metode pembelajaran. 2) Guru lebih termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran. 3) Guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga materi pelajaran akan lebih menarik.

Bagi sekolah : Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan penjelasan dari beberapa peneliti, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah bergerak aktif secara berkala yang melibatkan fisik, fikiran dan semua indera yang berhubungan dengan proses

pembelajaran. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Oeh sebab itulah aktivitas dikatakan asas yang snagt penting dalam pembelajaran.

Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar menurut Sudjana (2005:19) adalah "Suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan". Nasution (2000:35), mengemukakan bahwa "Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi membentuk kecakapan dan pengahayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.".

Pengertian Metode Demontrasi

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Syaiful, 2008:210). Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan" (Muhibbin Syah, 2000:22).

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 31 Ujuang Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa terdiri dari siswa laki-laki 12 siswa dan perempuan 7 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 31 Ujuang Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan September 2018 sampai dengan November 2018.

Metode dan Rancangan Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas seperti dinyatakan sebelumnya, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Namun perlu diketahui bahwa tahapan pelaksanaan dan pengamatan sesungguhnya dilakukan secara bersamaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas menurut Arikunto, dkk (2008 : 16) terdiri dari empat tahap yaitu: 1) Perencanaan. 2) Pelaksanaan. 3) Pengamatan. 4) Refleksi.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: 1) Tes. 2) Non Tes : a) Observasi. b) Lembar Kerja Siswa. c) Dokumentasi.

Teknik Analisa Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan portopolio dianalisis ke dalam bentuk deskripsi. Analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif berlangsung. Teknik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi yang digunakan dan data yang telah diperoleh (Sukmadinata: 2005, 114)

Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis. Hal ini sesuai deugan permasalahan vang akan dikaji dari tujuan penelitian. Tahap pertama menggunakan teknik analisis deskriptif prosentase. Tahap kedua dengan membandingkan antara hasil rekapitulasi nilai siklus I dengan rekapitulasi siklus II.

<u>Data Hasil Belajar</u>

Perolehan nilai setiap siswa melalui tes hasil belajar secara tertulis diolah dengan rumus:

Ketuntasan Belajar Klasikal : jumlah siswa tuntas dibagi jumlah seluruh siswa dikalikan 100%.

Nilai rata-rata : jumlah nilai seluruh siswa dibagi jumlah seluruh siswa.

Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Berbagai definisi diketengahkan oleh pakar tentang apa yang dimaksud dengan PTK. Walaupun ada beberapa definisi PTK, namun pada hakikatnya definisi-

definisi tersebut memiliki banyak persamaan didalamnya. Pada umumnya, pencetus definisi tersebut mempunyai kesamaan pendapat tentang apa yang didefinisikan sebagai PTK.

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin, yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).3 Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan selama dua siklus.

Kriteria Keberhasilan

1. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal sama dengan KKM sebesar 69.
2. Tindakan yang dilakukan dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa jika ada peningkatan nilai rata-rata klasikal dari pembelajaran sebelumnya, serta minimal 85% dari jumlah siswa tuntas dalam belajar.
3. Tindakan yang dilakukan dinyatakan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa jika 85% dari jumlah siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Secara rinci temuan hasil penelitian awal pada observasi di kelas kelas VI SD Negeri 31 Ujuang Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam adalah bahwa setiap siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran, dan masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pelajaran IPA.

Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Gaya magnet pada Kondisi Awal : 1 (5,26%) siswa kategori Sangat Baik (T); 3 (15,79%) siswa kategori Baik (T); 5 (26,32%) siswa kategori Cukup (BT); 6 (31,58%) siswa kategori Kurang (BT); 4 (21,05%) siswa kategori Kurang Sekali (BT). Nilai rata-rata 55,26. Ketuntasan 21,05%.

Aktivitas Siswa Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Gaya Magnet pada Kondisi Awal : 7 (36,84%) siswa kategori Baik (Tuntas); 7 (36,84%) siswa kategori Cukup (Belum Tuntas); 5 (26,32%) siswa kategori Kurang (Belum Tuntas).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dari 19 siswa yang mengikuti kegiatan pada kondisi awal, terdapat 7 siswa atau 36,84% yang dinyatakan tuntas dinilai dari hasil observasi aktivitas belajarnya sedangkan 12 siswa atau 63,16% dinyatakan belum tuntas.

Siklus I

Data Hasil Perencanaan. Pada tahap perencanaan paa siklus I ditulis dalam bentuk RPP yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang disesuaikan dengan fase-fase metode pembelajaran demonstrasi. Perbedaan rancangan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dari rancangan pembelajaran yang dibuat pada umumnya adalah pada kegiatan pembelajarannya lebih menekankan pada pemberian keleluasaan pada siswa untuk membangun pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya, yang kemudian dibuktikan dengan melakukan kegiatan percobaan dengan melaksanakan demontrasi secara langsung dan mendiskusikan kegiatan tersebut dengan temannya maupun dengan pelaksanaan diskusi kelompok maupun kelas, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Data Hasil Pelaksanaan Tindakan. Pertemuan Pertama : Dalam pelaksanaan pembelajaran, pada kegiatan awal guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran, salam pembuka, dan berdo'a. Selanjutnya pada sesi *apersepsi* guru melakukan kegiatan demonstrasi singkat tentang gaya tarik menarik antara kutub-kutub magnet, setelah guru dan siswa saling tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan guru. Pada tahap *Orientasi* guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan sekilas mengenai gaya magnet. Langkah selanjutnya guru menjelaskan tentang benda-benda yang bersifat magnet, dan menjelaskan cara membuat magnet, yaitu dengan menggosok, induksi, dan aliran listrik, sementara siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting. Pada tahap *Demonstrasi,* guru mendemonstrasikan menjelaskan cara membuat magnet, kemudian

siswa menanggapi kegiatan yang didemonstrasikan guru. Pada tahap selanjutnya, guru meminta dan membimbing salah satu siswa untuk mendemonstrasikan berbagai jenis cara membuat magnet dengan cara digosok. Pada tahap yang terakhir yaitu *Demonstrasi Mandiri*, siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen yang terdiri dari 5-6 siswa mendemonstrasikan berbagai jenis cara membuat magnet dilanjutkan dengan kegiatan diskusi dengan alokasi waktu dalam berdiskusi adalah 15 menit. Kemudian setelah diskusi telah usai, guru meminta salah satu atau dua siswa perwakilan kelompok secara mandiri mendemonstrasikan hasil diskusinya. Dalam hal ini siswa dituntut untuk mempunyai keterampilan berbicara dan melatih mental berbicara di depan kelas. Selama jalannya pembelajaran, observer melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan kriteria lembar observasi siswa.

Pertemuan Kedua : Pada pertemuan yang *kedua* ini, langkah-langkah dalam proses pembelajaran hampir sama pada pertemuan yang pertama yaitu gaya magnet. Dalam pelaksanaan metode demonstrasi guru menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif dan. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan mendemonstrasikan magnet batang, siswa menanggapi kegiatan yanag dilakukan guru. Selanjutnya ada fase *Orientasi* guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan sekilas mengenai kegunaan magnet dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan motivasi. Pada fase *Demonstrasi*, guru mendemonstrasikan cara membuat magnet dengan berbagai cara. Fase Latihan *Terbimbing*, guru meminta dan membimbing salah satu siswa untuk mendemonstrasikan cara membuat magnet dengan cara induksi seperti yang didemonstrasikan oleh guru. Pada fase yang terakhir yaitu *Demonstrasi Mandiri*, pada tahap ini siswa berkumpul dengan kelompok yang telah dibagi pada pertemuan pertama. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) dan siswa bersama kelompoknya mendiskusikan lembar kerja siswa. Dalam berdiskusi alokasi waktu sama seperti pada pertemuan pertama yaitu 15 menit. Kemudian setelah diskusi telah usai, guru meminta salah satu atau dua siswa perwakilan kelompok secara mandiri mendemonstrasikan hasil diskusinya. Dalam hal ini siswa dituntut untuk mempunyai keterampilan berbicara dan melatih mental berbicara di depan kelas. Sebelum pembelajaran diakhiri guru memberikan motivasi kepada siswa serta manfaat magnet dalam kehidupan sehari-hari dilanjutkan dengan pelaksanaan tes formatif akhir siklus pertama.

Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Gaya magnet pada Siklus I : 4 (21,05%) siswa kategori Sangat Baik (T); 7 (36,84%) siswa kategori Baik (T); 4 (21,05%) siswa kategori Cukup (BT); 4 (21,05%) siswa kategori Kurang (BT); Nilai rata-rata 66,32. Ketuntasan 57,89%.

Dari data di atas di atas dapat diterangkan bahwa pada siklus pertama nilai rata-rata hasil belajar 66,32. Jumlah siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar 11 siswa (57,89%), sedangkan siswa yang masih belum tuntas atau mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 8 siswa atau 42,11%.

Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II, karena nilai rata-rata hasil belajar baru mencapai angka 66,32 yang berarti masih berada di bawah KKM sebesar 70 sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dan tingkat ketuntasan belajar baru 57,89%. Hal ini menunjukkan ketuntasan belajar belum mencapai 85% dari jumlah seluruh siswa sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan

Data Hasil Pengamatan. Dari hasil pada tahap pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran IPA materi gaya magnet dengan menerapkan metode demonstrasi sebagaimana dijelaskan di atas maka rekapitulasi peningkatan aktivitas belajar siswa dari kondisi awal dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Gaya Magnet pada Siklus I : 5 (26,32%) siswa kategori Sangat Baik (Tuntas); 10 (52,63%) siswa kategori Baik (Tuntas); 4 (21,05%) siswa kategori Cukup (Belum Tuntas).

Dari data di atas dapat diperoleh keterangan bahwa terdapat 15 siswa tuntas (78,95%) terdiri dari 5 siswa (26,32%) dalam kriteria sangat baik dan 10 siswa atau 52,63% dalam kriteria baik, dan terdapat 4 siswa atau 21,05% yang dinyatakan belum tuntas karena masuk dalam kriteria penilaian cukup.

Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II karena belum memenuhi indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sehingga diharapkan pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II aktivitas belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Data Hasil Refleksi. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I dari pertemuan pertama dan kedua maka selanjutnya diadakan refleksi dalam bentuk diskusi atas segala kegiatan dalam proses pembelajaran. Diskusi ini dilakukan oleh guru kelas dan peneliti/observer. Dalam diskusi berisi tentang evaluasi bagaimana pembelajaran IPA melalui metode demonstrasi. Dari diskusi ini didapatkan bahwa guru dengan menerapkan metode demonstrasi kegiatan pembelajaran menggambarkan pembelajaran siswa aktif, pada strategi pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi memberikan kesempatan siswa mengungkapkan pendapatnya dan pada kegiatan inti siswa sudah merasa bahwa dalam pembelajaran guru telah membuat siswa aktif dan dibuat aktif. Namun masih terdapat beberapa kelemahan diantaranya para siswa masih beranggapan bahwa metode pembelajaran dengan metode demonstrasi masih terlalu baru untuk siswa karena biasanya hanyalah metode ceramah sehingga masih banyak yang kurang memperhatikan materi yang diajarkan.

Adapun upaya perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua diantaranya untuk selanjutnya sebaiknya peserta didik di kenalkan lebih dalam dengan metode demonstrasi, agar nantinya terbiasa menerima pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, dan sebaiknya yang dilakukan guru adalah membuat pembelajaran semenarik mungkin dan menyenangkan sehingga siswa akan memperhatikan materi yang disampaikan.

Siklus II

Data Hasil Perencanaan. Pada tahap perencanaan, data yang diperoleh berupa: rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran (RPP) yang di dalamnya tercakup komponen skenario pembelajaran yang akan diimplementasikan; seperangkat instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data; dan data pendukung pembelajaran berupa lembar kerja siswa (LKS) dengan penambahan inovasi-inovasi baru seputar pelaksanaan pembelajaran dengan metoe demontrasi.

Data Hasil Pelaksanaan Tindakan. Pertemuan pertama : Dalam pelaksanaan pembelajaran metode demonstrasi pada siklus kedua pertemuan pertama guru menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan melaksanakan kegiatan tanya jawab tentang penggunaan magnet dalam kehidupan sehari-hari. Pada fase *Orientasi* guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan sekilas mengenai kegunaan dan cara membuat berbagai jenis magnet. Pada fase Demonstrasi, guru mendemonstrasikan prinsip benda-benda magnetis dan tidak magnetis, guru dan siswa saling tanya mengenai kegiatan yang dilakukan guru. Fase Latihan Terbimbing, guru meminta dan membimbing salah satu siswa untuk mendemonstrasikan tentang daerah medan magnet untuk menunjukkan kuat lemahnya gaya magnet. Kutub magnet mempunyai garis-garis gaya yang paling rapat, sehingga memiliki gaya tarik magnet paling kuat. Sebaliknya, daerah di sekitar kutub magnet garis-garis gayanya tidak terlalu rapat. Artinya, gaya tarik magnetnya tidak begitu kuat. Selanjutnya pada fase yang terakhir yaitu *Demonstrasi Mandiri*, pada tahap ini siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa. Dan alokasi waktu dalam berdiskusi adalah 15 menit. Kemudian setelah diskusi telah usai, guru meminta salah satu atau dua siswa perwakilan kelompok secara mandiri mendemonstrasikan hasil diskusinya.

Pertemuan kedua : Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah penyusunan perangkat pembelajaran, yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang prinsip kegunaan magnet dalam kehidupan sehari-hari. Media yang digunakan antara lain gambar-gambar benda yang menggunakan magnet pada sistem kerjanya, lembar kerja siswa (LKS), dan alat peraga lain yang relevan. Dalam pelaksanaan metode demonstrasi guru menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Pada fase Orientasi guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan sekilas mengenai penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru memberikan beberapa gambar yang berhubungan dengan penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari. Pada fase Demonstrasi, guru mendemonstrasikan membuat magnet dengan aliran listrik dan siswa memperhatikan dengan seksama. Fase Latihan Terbimbing, guru meminta dan membimbing salah satu siswa untuk mendemonstrasikan membuat magnet dengan aliran listrik. Pada fase yang terakhir yaitu *Demonstrasi Mandiri*, pada tahap ini siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa. Dan alokasi waktu dalam berdiskusi adalah 15 menit. Kemudian setelah diskusi telah usai, guru meminta salah satu atau dua siswa perwakilan kelompok secara mandiri mendemonstrasikan hasil diskusinya. Dilanjutkan dengan pembuatan kesimpulan akhir dan melaksanakan kegiatan tes akhir siklus kedua.

Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Gaya magnet pada Siklus II : 11 (57,89%) siswa kategori Sangat Baik (T); 6 (31,58%) siswa kategori Baik (T); 2 (10,53%) siswa kategori Cukup (BT). Nilai rata-rata 76,84. Ketuntasan 89,47%.

Dari data di atas dapat diterangkan bahwa pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar 76,84. Jumlah siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar 17 siswa (89,47%) dan masih terdapat 2 siswa atau 10,53% yang dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai di bawah KKM.

Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil tes hasil belajar menunjukkan hasil 76,84, yang berarti sudah melebihi KKM minimal 70, dengan jumlah siswa yang telah tuntas belajarnya sebanyak 19 siswa atau 89,47%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar juga telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 85% sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II

Data Hasil Pengamatan. Dari hasil pada tahap pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran IPA materi gaya magnet dengan menerapkan metode demonstrasi sebagaimana dijelaskan di atas maka rekapitulasi peningkatan aktivitas belajar siswa dari pada siklus kedua dapat dijelaskan pada hasil Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Gaya magnet pada Siklus II berikut : 16 (84,21%) siswa kategori Sangat Baik (Tuntas); 3 (15,79%) siswa kategori Baik (Tuntas).

Dari data di atas dapat diperoleh keterangan bahwa terdapat 19 siswa tuntas (100%) terdiri dari 16 siswa (84,21%) dalam kriteria sangat baik dan 3 siswa atau 15,79% dalam kriteria baik, dan tidak terdapat siswa yang dinyatakan belum tuntas.

Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa aktivitas belajar mencapai angka 100%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 85% dari jumlah seluruh siswa, sehingga proses perbaikan dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus kedua.

Data Hasil Refleksi. Setelah melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus IIini jumlah siswa yang memperhatikan semakin banyak dibanding siklus-siklus sebelumnya dikarenakan guru sudah menyiapkan metode dan perlengkapannya dengan baik dan pada siklus ini guru dalam penyampaiannya pembelajaran dengan menggunkan metode demonstrasi sudah sangat baik dan maksimal, sehingga siswa dapat memperhatikan materi dan mengikuti pembelajaran dengan kondusif serta prestasi belajar yang diraih pun semakin baik dari siklus-siklus sebelumnya.

Dari hasil pertemuan pertama dan kedua pada siklus kedua diketahui bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus kedua telah mencapai ketuntasan 89,47% atau 17 siswa, dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 76,84 dan aktivitas belajar 100% atau 19 siswa. Oleh karena penelitian sudah mencapai kriteria yang diinginkan, maka peneliti dan observer memutuskan bahwa perbaikan dianggap selesai, dan kegiatan proses belajar mengajar dapat diteruskan pada materi pembelajaran berikutnya

Pembahasan

Nilai rata-rata yang didapatkan siswa sebelum tindakan adalah 55,26. Siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM ≥70) hanya 4 siswa dengan persentase 21,05% sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 15 siswa dengan persentase 78,95%. Nilai tertinggi yang didapatkan siswa sebelum tindakan sebesar 80 sedangkan nilai terendahnya sebesar 50. Dengan penjelasan pada aktivitas belajar bahwa dari 19 siswa yang mengikuti kegiatan pada kondisi awal, terdapat 7 siswa atau 36,84% yang dinyatakan tuntas dinilai dari hasil observasi aktivitas belajarnya sedangkan 12 siswa atau 63,16% dinyatakan belum tuntas.

Setelah peneliti melaksanakan penelitian didapatkan hasil belajar pada Siklus I dengan menerapkan metode demonstrasi siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM ≥70) sebanyak 11 siswa dengan persentase 57,89% dan siswa yang mencapai nilai di bawah KKM sebanyak 8 siswa dengan persentase 42,11%. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 66,32 sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 90 dan nilai terendahnya 50. Penjelasan mengenai aktivitas belajar siswa pada siklus pertama menunjukkan bahwa terdapat 15 siswa tuntas (78,95%) terdiri dari 5 siswa (26,32%) dalam kriteria sangat baik dan 10 siswa atau 52,63% dalam kriteria baik, dan terdapat 4 siswa atau 21,05% yang dinyatakan belum tuntas karena masuk dalam kriteria penilaian cukup. Dibandingkan kondisi awal hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, namun peneliti belum merasa puas karena belum sesuai yang diharapkan. Untuk itu peneliti melakukan tindak lanjut dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan pada siklus I dan memecahkan masalahnya.

Siklus II dengan penerapan metode demonstrasi siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM ≥70) sebanyak 17 siswa atau 89,47% dan masih 2 siswa yang belum bisa mencapai diatas KKM 70. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 76,84 sedangkan nilai tertinggi 90 dan nilai terendahnya 60. Hasil yang sangat fantastis jika dibandingkan pada prasiklus. Namun masih ada dua siswa yang belum mencapai KKM 70. Sedangkan aspek aktivitas belajar menunjukkan bahwa terdapat 19 siswa tuntas (100%) terdiri dari 16 siswa (84,21%) dalam kriteria sangat baik dan 3 siswa atau 15,79% dalam kriteria baik, dan tidak terdapat siswa yang dinyatakan belum tuntas.

Berdasarkan perolehan nilai yang didapatkan pada siklus I dan siklus II dengan penerapan metode demonstrasi dalam belajar, bekerjasama dalam kelompok dan membuat kesimpulan dari hasil kerja kelompok serta mendemonstrasikan hasil kerjanya, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VI SD Negeri 31 Ujuang Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019. Situasi pembelajaran seperti ini mendukung efektivitas proses pembelajaran dan dengan langsung terlibat pada aktivitas (*learning by doing*) siswa akan lebih memahami dan mengerti materi yang dipelajari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran IPA materi gaya magnet dengan menggunakan metode demontrasi harus betul-betul dituangkan dalam perencanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkahnya. Perencanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran IPA tema gaya magnet dengan penerapan metode demonstrasi cukup efektif dan berhasil sehingga pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demontrasi membawa dampak yang positip dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada peningkatan aktivitas belajar siswa terbukti dari tiap siklusnya terdapat peningkatan. Pada sebelum perbaikan hanya terdapat 7 siswa atau 36,84% yang dinyatakan tuntas, pada siklus pertama meningkat menjadi 15 siswa atau 78,95% dan pada siklus II menjadi 100% atau 19 siswa dinyatakan meningkat aktivitas belajarnya.
3. Penerapan metode demontrasi pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa ini dapat dilihat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar serta ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Dimana pada kondisi awal hanya 55,26 meningkat menjadi 66,32 pada siklus pertama dan 76,84 pada siklus kedua dengan ketuntasan belajar dari 4 siswa atau 21,05% pada sebelum perbaikan menjadi 11 siswa atau 57,89% pada siklus pertama dan 17 siswa atau 89,47% pada siklus kedua. Hal ini membuktikan bahwa hasil dan ketuntasan belajar siswa tiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan.

Saran

Bagi Siswa : Siswa hendaknya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan penerapan metode demontrasi dalam menemukan dan mencari sendiri suatu konsep yang konkrit.

Bagi Guru : Dalam memilih metode/strategi pembelajaran, guru sebaiknya terlebih dahulu merancang metode/strategi apa yang akan digunakan, menyiapkan bahan bahan materi, sumber belajar, perkembangan siswa dan pengunaan alat atau media yang akan disajikan kepada siswa dalam bentuk RPP.

Bagi Sekolah : Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan pembelajaran IPA sekaligus pembinaan terhadap guru untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih baik terutama dalam penggunaan metode demontrasi atau metode yang sesuai dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Bagi Peneliti : Selanjutnya Penelitian ini terbatas pada hasil dan aktivitas belajar. Untuk itu, bagi peneliti selanjutnya lebih meningkatkan dan menambah wawasan yang lebih luas dan bermanfaat terutama tentang penerapan metode/strategi dalam pembelajaran bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anggoro, M. Toha. *2008*. Metode Penelitian. Jakarta : Universitas Terbuka

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Dimyati & Mudjiono, 2007. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Haryanto, 2007. *Strategi & Metode Pembelajaran.* Bandung: Ciptapustaka.

Heri Sulistyanto & Edy Wiyono. (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas4.* Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas

Indraeni, Iis. 2009. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution. 2000. *Psikologi Pengajaran Nasional*. Remaja Rosda Karya. Bandung.

Sagala, Syaiful 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta : Alfabeta.

Sri Rumini, dkk. (2011). *Psikologi Umum.* Yogyakarta: Institut Keguruan dan ilmu Pendidikan.

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Bandung.

Sulistyorini, Sri. 2008. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KSTP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT. Rosda Karya. Bandung.

Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.